



**ANALISIS FASILITAS DASAR DAN FUNGSIONAL
DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TAWANG KAB. KENDAL
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PENANGKAPAN IKAN**

*Analysis of Basic and Functional Facilities in Tawang District Fishery Port of Beach
to Supporting Activities of Fishing*

Edhi Bachtiar Muslim, Ismail ^{*)}, Herry Boesono

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, telp/fax +6224 7474698
(email: edhi.bachtiar@gmail.com)

ABSTRAK

Tahun 1999, tempat ini dikenal sebagai TPI Tawang, kemudian pada tahun 1999/2000 dibangun dengan anggaran SPL-OECF INP 22 menjadi PPI. Melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/MEN/2004 tanggal 25 Februari 2004, ditingkatkan statusnya menjadi PPP, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran perikanan.

Dari hasil penelitian didapat bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di PPP Tawang kondisi fisiknya masih baik dan masih layak dipakai, baik itu fasilitas dasar maupun fungsional. Tingkat pemanfaatan didapatkan pada alur pelayaran adalah 55%, pada dermaga nilai tingkat pemanfaatannya sebesar 60%, dan pada gedung pelelangan (TPI) nilai pemanfaatannya sebesar 19%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi fasilitas dasar dan fasilitas fungsional seluruhnya belum termanfaatkan secara optimal. Hasil analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-opportunity*) yang artinya Strategi dalam penerapannya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang.

Kata kunci : PPP Tawang; Analisis Fasilitas; Fasilitas Dasar; Fasilitas Fungsional

ABSTRACT

In 1999, this place was known as TPI Tawang. On the 1999/2000 budget was built with SPL - OECF INP 22 to PPI. Through the Minister of Marine Affairs and Fisheries No. 12/MEN/2004 dated February 25, 2004, upgraded to PPP, which was under and responsible to the Local Government and the Director General of Capture Fisheries, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, which has the main task to implement the facilitation of production and marketing of fishery products in the region, monitoring the utilization of fish resources for preservation, and the operation of fishing boats, and harbormaster services.

The result was the existing facilities in PPP Tawang was still a good physical condition and still feasible to use, both basic and functional facilities. The utilization rate was found in shipping lanes is 55 %, the value of the dock utilization rate of 60 % and the trading house (TPI) value of 19 % utilization. From the results it can be concluded that the optimization of the basic facilities and fully functional facility has not been utilized optimally. of SWOT analysis S-O strategy (Strength-Opportunity) which means that the strategy in its application to use force to take advantage of an opportunity.

Keywords : PPP Tawang; Analysis Facilities; Basic Facilities; Functional Facilities

**) Penulis penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan produksi komoditas ikan laut dengan operasi penangkapan ikan. Kebutuhan mutlak yang diperlukan untuk memajukan kegiatan industri perikanan dan merealisasikan program peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah dengan menyediakan prasarana pelabuhan perikanan dan pelayanan yang memadai.



Salah satu cara dalam meningkatkan pendapatan pelabuhan serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat nelayan, adalah dengan fokus dalam hal yang berhubungan dengan aspek-aspek produksi di pelabuhan, seperti bongkar muat, persediaan logistik, BBM, air tawar, maupun kebersihan lingkungan. Satu hal yang menjadi perhatian adalah pengelolaan serta pengembangan dari fasilitas – fasilitas pelabuhan yang sudah tersedia.

Pengembangan Pelabuhan perikanan akan menyangkut pengkajian berbagai permasalahan seperti penentuan lokasi, penetapan tipe dan dimensi bangunan pelabuhan sesuai dengan keadaan sumberdaya alamnya, hubungan dengan rencana pengembangan wilayah setempat, peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat pesisir setempat, dampak social ekonomi wilayah setempat dan sebagainya. Pelabuhan perikanan dimaksudkan sebagai pusat semua kegiatan perikanan yang meliputi aspek peningkatan produksi, pembinaan mutu atau pengolahan dan pengembangan pemasaran serta pengembangan daerah. Dengan demikian keberhasilan pengembangan dan operasional pelabuhan perikanan didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat perikanan didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat perikanan sangat tergantung kepada tingkat pengembangan usaha perikanan dari masyarakat itu sendiri.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang memegang peranan penting sebagai basis perikanan dalam menunjang perkembangan usaha perikanan terutama penangkapan ikan yang semakin berkembang di Kabupaten Kendal. Pada kenyataannya hampir semua kegiatan perikanan menghendaki penanganan dan pelayanan melalui fasilitas khusus di pelabuhan perikanan. Menurut pasal 41 Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintah dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi dan pengelolaan sampai dengan pemasaran. Disamping itu pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal dan berkesinambungan.

Pengkajian masalah optimalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang digunakan dua macam pendekatan, yaitu yang pertama dengan melihat tingkat pemanfaatan fasilitas yang dibandingkan dengan kapasitas fasilitas yang tersedia, sedangkan pendekatan kedua melihat perkembangan jumlah kapal, jumlah kunjungan kapal, dan jumlah nelayan sehubungan dengan pengaruhnya terhadap produksi ikan. Dengan demikian kita dapat melihat seberapa optimal fasilitas sarana dan prasarana pelabuhan.

Dalam permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa:

- a) Apa saja fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal
- b) Mengapa fasilitas dasar dan fungsional harus dioptimalkan
- c) Bagaimana kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal
- d) Berapa besar tingkat pemanfaatan serta tata letak fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap kondisi fasilitas dasar dan fungsional, kapal yang berada di kolam pelabuhan, dan proses pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kab. Kendal.

2. Wawancara

Hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi yaitu pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Responden yang diwawancara meliputi 10 orang yang terkait pengelolaan PPP Tawang, 1 orang kepala bidang pengembangan UPTD PPP Tawang, 1 orang PSDKP PPP Tawang Kab. Kendal, 2 orang POSAL di PPP Tawang, 3 orang pegawai KAMLADU. Kab. Kendal dan 3 orang pemilik kapal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan meliputi pengambilan foto, pengumpulan artikel dari surat kabar, majalah, dokumen dan buletin serta menyelidikinya (Nazir, 2002).

Metode Analisis Data

1. Analisa pemanfaatan fasilitas

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang digunakan metode analisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:



Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

1. prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
2. prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
3. prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kolam pelabuhan
 - Luas kolam pelabuhan

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$
$$lt = \pi r^2$$

Dimana :

L = luas kolam pelabuhan (m²)

lt = luas untuk memutar kapal (m²)

r = panjang kapal terbesar (m)

π = 3,14

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l = panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal terbesar (m)

2. Alur pelayaran

➤ Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

C = Clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

Lebar alur pelayaran tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

1. Lebar, kecepatan dan gerakan kapal
2. Trafik kapal
3. Kedalaman alur
4. Angin, gelombang dan arus

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, digunakan dasar perhitungan sebagai berikut: jika kapal bersimpangan, lebar alur adalah 3 – 4 kali lebar kapal

1. Panjang dermaga

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

d = Lama fishing trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

2. Analisis SWOT

Marimin (2004) menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal.

Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT.



Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treatth (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan memanfaatkan peluang	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Tahap pengambilan keputusan.

Marimin (2004) juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" ("Internal Factor Evaluation") dan faktor eksternal /"EFE" ("Eksternal Factor Evaluation").

Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1. Pemberian bobot

Bobot	Keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	diatas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	dibawah rata-rata
0,00	tidak terpengaruh

Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPS Nizam Zachman Jakarta. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :

Tabel 1. Diagram matriks analisis SWOT

- 1 = sangat lemah
- 2 = tidak begitu lemah
- 3 = cukup kuat
- 4 = sangat kuat

Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.

Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPS Nizam Zachman Jakarta dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Menurut marimin (2004), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka, strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;

Jika perusahaan yang berada pada kuadran II maka, strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi;

Jika Perusahaan berada pada kuadran III maka, strategi yang harus digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik; dan

Jika Perusahaan berada pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampai dengan 1999 PPP Tawang hanya berstatus sebagai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang, kemudian pada 1999/2000 dengan anggaran *Sectore Programme Loan-Overseas Economic Cooperation Fund/Japan Bank International Cooperation* (SPL-OECF/JBIC) INP-22 dibangun menjadi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/MEN/2004 tanggal 25 Februari 2004, PPI Tawang ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang. Selanjutnya dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 38 Tahun 2008, ditetapkan sebagai Unit Pelaksana



Teknis Dinas (UPTD) pada Satuan Kerja Prangkat Daerah (SKPD) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, dengan sebutan PPP Tawang.

Fasilitas yang dipersyaratkan ada di pelabuhan perikanan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor per. 16 / men / 2006 tentang pelabuhan perikanan, hampir keseluruhannya tersedia di PPP Tawang. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional.

PPP Tawang merupakan satu-satunya pelabuhan perikanan yang terdapat di Kabupaten Kendal. Keberadaan pelabuhan perikanan pada dasarnya merupakan sentral kegiatan perikanan, sehingga berbagai aktivitas perikanan baik pendaratan ikan, pengolahan, maupun pemasaran ikan berlangsung di pelabuhan. PPP Tawang juga dilengkapi oleh TPI Tawang yang dimanfaatkan oleh nelayan daerah setempat sebagai tempat melelang ikan hasil tangkapan. Berikut tabel 3 adalah data produksi ikan yang didaratkan di PPP Tawang selama lima tahun terakhir

Dari data tabel 2 dapat diketahui volume produksi perikanan yang didaratkan di PPP Tawang selama lima tahun terakhir yaitu jumlah produksi terbesar pada tahun 2010 sebesar 579.086 dan jumlah produksi terendah yaitu pada tahun 2008 sebesar 400.705 akan tetapi berbeda dengan nilai produksi yaitu nilai produksi tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 4.400.166.000 dan terendah pada tahun 2007 sebesar Rp. 2.382.362.000. Perbedaan jumlah produksi terhadap nilai produksi tiap tahun berbeda dikarenakan harga jual ikan pada setiap tahun mengalami kenaikan yang tidak dapat diprediksi, hal ini dikarenakan oleh faktor musim penangkapan dan hasil produksi.

Tabel 2. Data Produksi dan Nilai Produksi Periode 2007-2011

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
2007	471.065	2.382.362.000
2008	400.705	2.484.568.000
2009	457.690	3.686.335.000
2010	579.086	4.378.842.000
2011	537.239	4.400.166.000
Jumlah	2.445.785	17.332.273.000
Rata-rata	489.157	3.466.454.600

Sumber : Laporan Tahunan PPP Tawang, 2012

Analisis Tingkat Pemanfaatan

a. Alur Pelayaran

Alur pelayaran Sungai Kalikuto di PPP Tawang memiliki kedalaman 2 m, sedangkan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari data lapangan adalah sebesar 1,1 m. Sehingga didapatkan nilai tingkat pemanfaatan dari alur pelayaran tersebut adalah 55 %.

b. Dermaga

Panjang dermaga di PPP Tawang adalah 150 m, sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan adalah 90 m. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatannya sebesar 60 %.

c. Gedung Pelelangan

Gedung Pelelangan yang dimiliki oleh PPP Tawang memiliki luas 400 m². Luas gedung pelelangan yang telah digunakan adalah 75 m². Maka tingkat pemanfaatan gedung pelelangan yang didapat adalah 19 %.

d. Lahan Pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Luas total dari seluruh fasilitas yang ada di PPP Tawang adalah 0,64 Ha, sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh PPP Tawang adalah 1,3 Ha. Sehingga dapat diketahui bahwa lahan yang dimiliki oleh PPP Tawang adalah 2 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada.

Analisis SWOT

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di PPP Tawang Kabupaten Kendal. Berikut ini adalah kekuatan dan kelemahan yang ada di PPP Tawang Kabupaten Kendal:

Tabel 3. matriks SWOT 1

<p style="text-align: center;">Faktor internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi PPP Tawang strategis karena berada di aliran sungai ± 3 km, dan terhindar dari gelombang besar. 2. Kondisi sumberdaya manusia pada Desa Gempolsek (PPP Tawang), merupakan perkampungan nelayan lama. 3. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur ekonomi yang memadai: berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan komunikasi. Akses menuju jalan raya cukup mudah. 4. Peranan pelabuhan dalam sektor perikanan tangkap didukung dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Kendal untuk meningkatkan perekonomian. 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur pengelolaan limbah masih kurang memadai sehingga tingkat sedimentasi yang cukup tinggi, dan mengakibatkan alur pada KaliKutha cepat mengalami pendangkalan 2. Keterbatasan logistik seperti es balok sebagai pengawet hasil tangkapan, BBM untuk melaut, air tawar, dan pembekalan sembako 3. Lemahnya penegak hukum kebersihan, sehingga tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang higienis masih rendah. 4. Keterbatasan lahan pengembangan pada pelabuhan perikanan yang ada.
<p style="text-align: center;">Peluang (opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas. 2. Produksi ikan didominasi oleh hasil tangkapan ikan ekonomis tinggi. 3. Terdapat regulasi yang mendukung peningkatan PAD. 4. Permintaan ikan semakin meningkat 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan pelabuhan semakin membaik (S2, S3, S4, O1, O2, O4) 2. Membuat aturan mengenai transaksi jual-beli ikan di pelabuhan (S1, S3, S4, O1, O2, O4) 3. Memantapkan peraturan / regulasi yang mengatur mengenai keberadaan fasilitas pelabuhan (S1, S2, S3, S4, O3) 4. Melaksanakan Perda RTRW Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, menempatkan zona kawasan perikanan di muara Kali Kutha, sebagai alternatif pengembangan agar pembangunan disektor perikanan semakin maju (S1, S3, S4, O1, O2, O4) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan atau membuat regulasi/peraturan yang mengatur mengenai kebersihan keberadaan pelabuhan (W3, O4) 2. Pengadaan IPAL supaya menciptakan suasana bebas pencemaran perairan (W1, O3, O4) 3. Peningkatan ketersediaan logistik untuk mencukupi kebutuhan di pelabuhan guna meningkatkan kualitas ikan hasil tangkapan (W2, O1, O2, O4)

Tabel 4. Matriks SWOT 2

<p style="text-align: center;">Faktor internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi PPP Tawang strategis karena berada di aliran sungai ± 3 km, dan terhindar dari gelombang besar. 2. Kondisi sumberdaya manusia pada Desa Gempolsewu (PPP Tawang), merupakan perkampungan nelayan lama. 3. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur ekonomi yang memadai: berupa jalan, air bersih, jaringan listrik, dan komunikasi. Akses menuju jalan raya cukup mudah. 4. Peranan pelabuhan dalam sektor perikanan tangkap didukung dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Kendal untuk meningkatkan perekonomian. 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur pengolahan limbah masih kurang memadai sehingga tingkat sedimentasi yang cukup tinggi, dan mengakibatkan alur pada KaliKutha cepat mengalami pendangkalan 2. Keterbatasan logistik seperti es balok sebagai pengawet hasil tangkapan, BBM untuk melaut, air tawar, dan pembekalan sembako 3. Lemahnya penegak hukum kebersihan, sehingga tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang higienis masih rendah. 4. Keterbatasan lahan pengembangan pada pelabuhan perikanan yang ada.
<p style="text-align: center;">Ancaman (Threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya banjir di lingkungan pelabuhan. 2. Alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat mengakibatkan kondisi wilayah perairan utara jawa menjadi over fishing. 3. Perkembangan PPP Sendang Sikucing (bersebelahan desa) memberi alternatif bagi nelayan Gempolsewu, untuk melakukan aktifitasnya disana. 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan terhadap nelayan tentang pentingnya menjaga lingkungan perairan darat maupun laut untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar (S1, T1, T2) 2. Mengganti alat tangkap yang tidak ramah lingkungan menjadi alat tangkap yang ramah lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan sumberdaya ikan (S4, T2, T3) 3. Menambah pembangunan atau pengembangan fasilitas kawasan perikanan guna meningkatkan produksi perikanan di sekitar area Kabupaten Kendal (S3, S4, T3) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peran pemerintah dalam pengembangan PPP Tawang guna kesejahteraan nelayan serta meningkatkan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Kendal (W1, W2, W3, W4, T1, T2)

Setelah dengan pembulatan angka pada pengisian kuisioner skoring internal dan internal dan berikut tabel 5 dan 6 adalah analisa skoring faktor :

Tabel 5. Analisis Skoring Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Lokasi strategis	0.18	4	0.63
Kondisi sumberdaya manusia	0.15	3	0.49
Fasilitas dan infasrtuktur ekonomi	0.17	4	0.59
Peranan pelabuhan dalam sektor perikanan tangkap	0.17	4	0.58
Jumlah			2.29
Kelemahan			
Infrastuktur pengelolaan limbah	0.11	3	0.28
Keterbatasan logistic	0.10	2	0.21
Lemahnya penegak hokum kebersihan	0.08	2	0.18
Keterbatasan lahan pengembangan	0.08	2	0.13
Jumlah			0.79

*)Selisih total kekuatan – total kelemahan = S-W = X

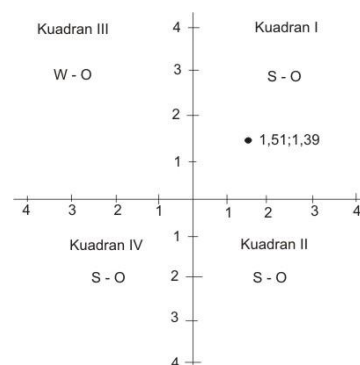
Tabel 6. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas.	0.13	2	0.30
Produksi ikan didominasi oleh hasil tangkapan ikan ekonomis tinggi.	0.17	4	0.60
Terdapat regulasi yang mendukung peningkatan PAD.	0.13	3	0.31
Permintaan ikan semakin meningkat	0.15	4	0.6
Jumlah			1.83
Ancaman			
Adanya banjir di lingkungan pelabuhan	0.09	2	0.2
Alat Tangkap tidak ramah lingkungan	0.13	2	0.23
Perkembangan PPP Sendang Sikucing memberi alternatif bagi nelayan	0.14	3	0.34
Jumlah			0.44

*)selisih total peluang – total ancaman = O-T = Y

Penentuan “Grand Strategy”

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menepatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 1,51 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 1,39 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam matrik strategi dibawah ini:



Gambar 1. Matrik Posisi Strategi SWOT



Dari matrik diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (Strength – Opportunity). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengoptimalisasian fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal.

Pada kuadran I strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan pelabuhan semakin membaik
2. Membuat aturan mengenai transaksi jual-beli ikan di pelabuhan
3. Memantapkan peraturan / regulasi yang mengatur mengenai keberadaan fasilitas pelabuhan
4. Melaksanakan Perda RTRW Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, menempatkan zona kawasan perikanan di muara KaliKutha, sebagai alternatif pengembangan agar pembangunan disektor perikanan semakin maju

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal cukup baik karena fasilitas – fasilitas terhitung masih baru dan terawat.
2. Nilai tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan pada alur pelayaran adalah 55%, pada dermaga nilai tingkat pemanfaatannya sebesar 60%, dan pada gedung pelelangan (TPI) pada saat musim puncak nilai pemanfaatannya sebesar 37,5%, sedangkan pada musim biasa nilai pemanfaatannya sebesar 19%.
3. Optimalisasi tata letak fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang berdasarkan lokasi PPP Tawang memiliki lokasi penempatan fasilitas – fasilitas yang saling berdekatan sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga proses produksi, berdasarkan fungsinya pada fasilitas yang tersedia di PPP Tawang letaknya sudah mengacu pada standar keselamatan kerja untuk mengurangi tingkat kecelakaan pada saat berkerja, berdasarkan aliran produksi PPP Tawang akses yang mudah dijangkau bagi pemborong ikan untuk selanjutnya di olah, dan berdasarkan pengelompokan diterapkan pada system lelang pada TPI di PPP Tawang dalam pelelangan jenis – jenis ikan sehingga dapat efisien dalam pemanfaatan lahan TPI.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang bisa diberikan kepada PPP Tawang adalah :

1. Segera dilakukan pengerukan alur pelayaran, agar semakin banyak kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPP Tawang. Sehingga akan meningkatkan jumlah produksi dan kunjungan kapal di PPP Tawang.
2. Sebaiknya dermaga bongkar, muat dan istirahat dipisah tempatnya. Karena penyatuan dermaga di PPP Tawang selama ini sering menghambat aktifitas bongkar muat di PPP Tawang. Selain itu, juga perlu adanya pengadaan alat angkut gerobag untuk mempercepat proses pelelangan
3. Perlunya penambahan basket ikan pada proses pelelangan . Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas mutu ikan dan meningkatkan harga ikan di PPP Tawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perikanan (Ditjenkan). 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. Ditjenkan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Nasution, S. 2004. Metode *Research* (Penelitian Ilmiah). PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, M, 2002. Metodologi Penelitian. Gndisa Indonesia: Jakarta
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. PT. Pustaka Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta